

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik “*Disauik Tingkah*” merupakan sebuah analisis dari pola permainan *manciek* dan *manduo* pada kesenian *cenang tigo*. Perubahan melodi terdapat dalam satu frase ditambah dengan melodi bagian pertengahan pola melodi *manciek* dan *manduo* yang menjadi ide dasar. Pengkarya dalam menggarap komposisi musik “*Disauik Tingkah*” menggunakan pendekatan tradisi. Karya “*Disauik Tingkah*” dalam proses gong dilakukan dengan mengembangkan pola permainan *cenang tigo* itu sendiri. Media ditambah alat musik tradisi Minangkabau lainnya menjadi sebuah karya komposisi karawitan baru. Instrumen yang digunakan dalam perwujudan karya ini, antara lain: *cenang tigo*, *gong*, *gandang katindiak*, *gandang tambua*, *kecapi minang*, *acordion*, *saluang*, dan *talempong*.

Pengkarya membagi karya dalam dua bagian. Pada bagian pertama difokuskan pada garapan permainan pola tradisi. Pada bagian kedua pengkarya mengembangkan melodi *cenang tigo* dalam bentuk garapan meter tiga dengan instrumen melodis maupun non melodis. Bagian pertama pengkarya menggarap dari permainan *cenang tigo* berdasarkan pola *manciek* dan *manduo* menggunakan prinsip pengembangan nada-nada yang akan pengkarya gunakan sehingga tidak terikat dengan satu nada, juga memperkaya bentuk garapan. Selanjutnya pengkarya menggarap pola melodi *cenang tigo* tersebut dengan memakai teknik garap. Pertama *legato* (teknik permainan secara bersambung). Dalam bagian ini

pengkarya ingin menyambungkan beberapa alat musik sehingga menghasilkan sebuah melodi baru.

Bagian kedua, pengkarya mengembangkan melodi yang terdapat pada pola *cenang tigo* menjadi beberapa bentuk melodi baru dalam pola *cenang tigo*. Di sini pengkarya akan menggarap permainan alat musik yang akan menghasilkan bunyi permain meningkah. Seperti pada gandang katindiak dan canang dengan talempong. Bagian kedua juga pengkarya menambahkan kecapi minang, alasan pengkarya menggunakan instrumen ini karena ingin mentransformasikan melodi dan aksen-aksen dari pola canang juga memberi warna bunyi melodi yang baru. Selanjutnya agar menghadirkan suasana yang kontras dengan memakai semua instrumen sebagai perbandingan ketika masuk ke suasana sedih kembali karya tersebut tidak monoton. Maka penggunaan instrumen tersebut didasari untuk mendukung karakter-karakter dan suasana pada konsep karya.

B. Saran

Pengkarya menyadari dalam proses karya “*Disauik Tingkah*” ini masih banyak terdapat segala kekurangan. Oleh sebab itu, pengkarya mengharap sumbangannya pemikiran, saran, kritik yang bersifat membangun demi untuk meningkatkan kualitas karya “*Disauik Tingkah*” kedepannya. Selanjutnya pengkarya juga mengharapkan adanya dorongan dari berbagai pihakuntuk memberikan spirit yang kuat agar pengkarya dapat terus melanjutkan karya ini ketahap akademik yang lebih tinggi. Atas saran dan kritik serta masukan dan

nasehat para pembimbing, penonton, masyarakat tradisi maka dengan segala kerendahan hati pengkarya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Satria. 2014. *Kesenian Cenang Tigo di Kampung Air Meruap Jorong Sigunanti Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Kajian Seni. Padangpanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Azzura Yenli Nazrita. 2022. “*DUA JUWA DALAM BUAIAN*” bersumber dari kesenian talempong limo di Koto Tinggi Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Karya Seni. Padangpanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Fitri Rahmadhani. 2023. “*RATOK SI BUNSU*” interpretasi Ilau ke komposisi pendekatan tradisi. Skripsi Karya Seni. Padangpanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Gusra Mardatillah. 2021. “*BARUBAH RASO*” terinspirasi dari kesenian gandang tigo di Jorong Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi Karya Seni. Padangpanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- MHD Rhomario Adiaksa. 2021. “*TATOGUN – TOGUN*” terinspirasi dari kesenian talempong ungan lagu batang tarunjam di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Karya Seni. Padangpanjang: Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Fulzi, N., Suharti, S., & Satria, A. (2017). CENANG TIGO: MUSIK TRADISIONAL MASYARAKATKAMPUNG AIR MERUAP. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 19(1), 58-71.
- Sri Hastanto. 2009. *Konsep Pathêt dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press dan Pas-casarjana ISI Surakarta.
- Waridi. 2008. *Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan*. Bandung: Etnoteater Publisher